

PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

M.Faiz Kurniawan¹, Andini Utari Putri², Muhammad Wildansyah³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹

Universitas Indo Global Mandiri²

Universitas Diponegoro³

mfaizkurniawan7@gmail.com¹, andini@uigm.ac.id², muhammadwildans@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap audit *going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang ada di BEI tahun 2017-2021. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan sedangkan model analisis data adalah regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit *going concern*. Sedangkan secara simultan ada minimal satu variabel X (kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya) yang berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Kata kunci: audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the development of the company's financial condition, KAP reputation, and audit opinion in the previous year and to determine the effect of the company's financial condition, KAP reputation, and previous year's audit opinion on going concern audits of coal mining sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021 partially or simultaneously. The research method used is quantitative. The data analysis method used is descriptive and verification. Sampling was carried out using purposive sampling with the number of samples used by as many as 11 coal sub-sector mining companies on the IDX in 2017-2021. The data collection method uses secondary data derived from financial statements, while the data analysis model is logistic regression. Based on the results of the analysis, the company's financial condition had a partial effect on the going concern audit. Meanwhile, simultaneously there is at least one variable X (company financial condition, KAP reputation, and previous year's audit opinion) that affect going concern audits.

Keywords: *going concern audit, company's financial condition, KAP reputation, previous year's audit opinion.*

I. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah yang sangat berpengaruh bagi pihak di dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan, terutama investor. Penanaman modal dari investor diharapkan mampu untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan juga investor mengharapkan memperoleh dividen dari modal yang diinvestasikan. Maka dari itu, sebelum investor melakukan kegiatan investasi sangat diajurkan perlu melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Semua pihak pasti menginginkan

opini audit yang diharapkan, karena harga saham akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal dan juga kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. (Akbar & Ridwan, 2019).

Keberlangsungan hidup suatu entitas usaha sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Pada prinsipnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba, oleh sebab itu jika dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan

laba /keuntungan pada laporan keuangan maka opini audit going concern perusahaan bertambah kecil. Sebaliknya ketika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan laba/keuntungan maka bertambah besar opini audit going concern perusahaan tersebut.(Septony B. Siahaan et al., 2021)

Reputasi KAP besar biasanya menghasilkan auditor yang berpengalaman dan memiliki sikap independensi karena auditor berada dalam sebuah nama KAP besar dan harus dijaga nama baiknya. KAP yang termasuk kalangan besar adalah KAP yang masuk dalam bagian big four. (Akbar & Ridwan, 2019)

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. (SPAP, 2011)

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diakibatkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dan gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha yaitu jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Beberapa perusahaan tercatat tidak memiliki pendapatan utama karena lini usahanya tengah berhenti. Misal

perusahaan pertambangan yang menghentikan kegiatan pertambangannya, sehingga tidak ada pendapatan.(Suksesi & Lastanti, 2016)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 (satu) tahun sebelum tahun penelitian. Ketika perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan akan mendapatkan opini non going concern dan sebaliknya opini going concern akan diberikan oleh auditor ketika perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan early warning akan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor. (Khaur, 2019)

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. (SPAP, 2011)

Tabel 1
Data Kondisi Keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kondisi Keuangan Perusahaan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Adaro Energy Tbk	0,66	0,69	0,75	0,61	0,70
2	PT Bayan Resources Tbk	0,72	0,69	1,64	0,88	0,30
3	PT Golden Energy Mines Tbk	1,02	1,21	1,17	1,46	1,47
4	PT Bukit Asam Tbk	0,59	0,48	0,41	0,42	0,49
5	PT Harum Energy Tbk	0,16	0,20	0,11	0,09	0,34
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,41	0,48	0,37	0,36	0,38
7	PT Samindo Resources Tbk	0,32	0,33	0,30	0,17	0,16
8	PT Mitrabara Adiperdana	0,31	0,39	0,32	0,31	0,28
9	PT Darma Henwa Tbk	0,76	0,79	1,34	1,04	1,08
10	PT Petrosea Tbk	1,40	1,90	1,59	1,28	1,04
11	PT TBS Energy Tbk	0,99	1,32	1,40	1,65	1,42

Sumber : (Laporan Tahunan Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan diatas adalah data Kondisi Keuangan Perusahaan pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini dibuktikan hasil perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)* yang berfluktuasi.

Dapat dilihat bahwa Dimana nilai *Debt Equity Ratio (DER)* tertinggi diperoleh oleh PT Petrosea Tbk pada tahun 2018 yakni sebesar 1,90. Sedangkan nilai *Debt Equity Ratio (DER)* terendah diperoleh oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2019 yakni sebesar 0,11.

Tabel 2
Data Reputasi KAP

No	Nama Perusahaan	Nama KAP	Reputasi KAP				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Adaro Energy Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
2	PT Bayan Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
3	PT Golden Energy Mines Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
4	PT Bukit Asam Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
5	PT Harum Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
7	PT Samindo Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
8	PT Mitrabara Adiperdana	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
9	PT Darma Henwa Tbk	RSM	0	0	0	0	0
10	PT Petrosea Tbk	Delloite	0	0	0	0	0
11	PT TBS Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0

Sumber : (Laporan Tahunan Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan diatas adalah Data Reputasi KAP pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang dijadikan sampel penelitian tahun 2017-2021. Dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor batubara memiliki konsistensi dalam penggunaan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* dari 11 perusahaan hanya 1

perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four*.

Dimana hanya PT Darma Henwa Tbk yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four*. Dikarenakan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang berafiliasi dengan RSM yang termasuk kategori KAP *non big four*.

Tabel 3
Data Opini Audit Tahun Sebelumnya

No	Nama Perusahaan	Nama KAP	Opini Audit Tahun Sebelumnya				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Adaro Energy Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
2	PT Bayan Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
3	PT Golden Energy Mines Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
4	PT Bukit Asam Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
5	PT Harum Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
7	PT Samindo Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0

8	PT Mitrabara Adiperdana	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
9	PT Darma Henwa Tbk	RSM	0	0	0	0	0
10	PT Petrosea Tbk	Delloite	0	0	0	0	0
11	PT TBS Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0

Sumber : (Laporan Tahunan Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3 yang disajikan diatas adalah data Opini Audit Tahun Sebelumnya pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang dijadikan sampel penelitian tahun 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 11

perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara konsisten selama periode 2017-2021.

Tabel 4
Data Opini Audit Going concern

No	Nama Perusahaan	Nama KAP	Reputasi KAP				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Adaro Energy Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
2	PT Bayan Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
3	PT Golden Energy Mines Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
4	PT Bukit Asam Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
5	PT Harum Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
7	PT Samindo Resources Tbk	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
8	PT Mitrabara Adiperdana	Pricewaterhouse Coopers	0	0	0	0	0
9	PT Darma Henwa Tbk	RSM	1	1	1	1	1
10	PT Petrosea Tbk	Delloite	0	0	0	0	0
11	PT TBS Energy Tbk	Ernest & Young	0	0	0	0	0

Sumber : (Laporan Tahunan Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 yang disajikan diatas dapat diketahui data Audit *Going concern* pada perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang dijadikan sampel penelitian tahun 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat dari 11 perusahaan hanya 1 perusahaan menerima Opini Audit *Going concern* yaitu, PT Darma Henwa Tbk yang menerima Opini Audit *Going concern* selama tahun 2017-2021.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB**

SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Opini Audit Going Concern

Going concern adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun tanggal laporan keuangan. (Khaur, 2019)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi Keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan. Keadaan keuangan *auditee* dapat memberikan keterkaitan penting terhadap keputusan yang diambil. Kondisi keuangan bisa menggambarkan keberlangsungan hidup suatu entitas pada saat mendatang. (Izazi & Arfianti, 2019)

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Sumber: (Kasmir & Jakfar, 2012, p. 131)

Hasil penelitian (Averio, 2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, kemudian kualitas audit, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Reputasi KAP

Reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit going concern jika perusahaan mempunyai masalah berkaitan dengan going concern perusahaan. (Laksmiati & Atiningsih, 2018)

Variabel Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four*.

Sampel Penelitian

Pemilihan Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019)

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Audit Tahun Sebelumnya adalah opini yang diberikan auditor kepada *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit going concern tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit going concern tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit going concern pada tahun berjalan. (Natong, 2021)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun sebelumnya. dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Locus Penelitian

Locus penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Sub Sektor Baturaja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Populasi Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan pertambangan subsector batubara periode 2017-2021. sebanyak 11 perusahaan Pertambangan subsector Batubara periode 2017-2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode verifikatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Untuk Menjawab Perumusan Masalah Pertama langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan dari

masing-masing variabel (kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya serta audit *going concern*).

2. Untuk Menjawab Perumusan

Masalah Kedua langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat model hubungan Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Reputasi KAP (X2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3) terhadap Audit Going Concern (Y) dengan regresi linear logistik serta melakukan Uji Parsial (uji *wald*).

3. Untuk Menjawab Perumusan Masalah Ketiga langkah yang dilakukan adalah melakukan uji

koefisien determinasi (R²) serta melakukan uji secara simultan (uji *omnibus test of model coefficient*)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Linear Logistik

Berdasarkan hasil output software SPSS versi 26.0 pada tabel 5 didapatkan persamaan regresi linear logistik (*logistic regression*) sebagai berikut :

$$Y = 20,775 + 12,035 X_1 + 12,294 X_2 + 2,398 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Audit <i>Going concern</i>
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Kondisi Keuangan Perusahaan
X ₂	= Reputasi KAP
X ₃	= OATS
e	= <i>error</i>

Tabel 5
Analisis Linear Logistik (*logistic regression*)
Variables not in the Equation

Step 0	Variables	Score	df	Sig.
	Kondisi Keuangan Perusahaan	12,035	1	,001
	Reputasi KAP	12,294	1	,000
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	2,398	1	,121
	Overall Statistics	20,775	3	,000

Dependent Variabel : Audit *Going Cocern*

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.0 for windows

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. nilai konstanta (a) jika variabel independen (Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya nilai (0) maka nilai variabel dependent (*Audit Going concern*) sebesar 20,775.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel kondisi keuangan perusahaan sebesar 12,035 artinya setiap kenaikan kondisi keuangan perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan variabel *Audit going concern* akan mengalami

kenaikan sebesar 12,035 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Nilai regresi koefisien dari variabel reputasi kap sebesar 12,294 artinya setiap kenaikan reputasi kap sebesar satu satuan akan menyebabkan variabel *Audit going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 12,294 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar

2,398 artinya setiap kenaikan opini audit tahun sebelumnya sebesar satu satuan akan menyebabkan variabel Audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 2,398 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

2. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

1. Pengujian Koefisien Kondisi Keuangan Perusahaan (X1)

Dimana dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,04 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap audit *going concern*.

2. Pengujian Koefisien Reputasi KAP (X2)

Dimana dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,999 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi kap secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *going concern*.

3. Pengujian Koefisien Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

Dimana dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,702 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *going concern*.

3. Hasil Uji Simultan (Uji Omnibus Test of Model Coefficient)

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22,822	3	,000
	Block	22,822	3	,000
	Model	22,822	3	,000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil output regresi dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel X (kondisi keuangan, reputasi KAP dan opini audit tahun

sebelumnya) yang berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan audit *going concern* ditunjukkan oleh nilai signifikansi sejumlah 0,000 dan kurang dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%).

4. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,198 ^a	,340	,479

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai *Nagelker R Square*, menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan, reputasi kap, dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi audit *going concern* sebesar 0,479 atau 47,9% sedangkan sisanya 52,1% (100% - 47,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial hasil penelitian menunjukan bahwa Reputasi KAP (X_2) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit *Going concern*. Sedangkan Kondisi Keuangan Perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit *Going concern* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Secara simultan hasil pengujian pada tabel diperoleh tingkat tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini menunjukan bahwa minimal ada satu variabel X (kondisi keuangan, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya) yang berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (audit *going concern*).
3. Dari koefisien determinasi (R^2) menunjukan bahwa bahwa kondisi keuangan perusahaan, reputasi kap, dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi audit *going concern* sebesar 0,479 atau 47,9% sedangkan sisanya 52,1% (100% - 47,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laporan keuangan dengan menyajikan opini audit wajar tanpa pengecualian dan tanpa opini audit *going concern* dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
2. Bagi Investor, sebaiknya investor dapat memperhatikan perusahaan yang dapat

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasinya dan sebelum membuat kebijakan atas pemberian pinjaman, terutama pinjaman dalam jumlah yang besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel yang berbeda yang belum diteliti misalnya (Pertumbuhan perusahaan, Audit tenure, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas). Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan studi empiris agar seluruh perusahaan dapat diteliti dan menjadi informasi yang relevan bagi para pengguna informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Izazi, E., & Arfianti. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revi). Prenamedia Group.
- Khaur, J. S. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan Going Concern (Studi Kasus pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)*.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP

Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 45–61.

Laporan Tahunan Data Diolah. (2022). *Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara*.

Natong, A. (2021). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PROBABILITAS PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 6(November), 109–119.

Septony B. Siahaan, Simanjuntak, A., & Damanik, A. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI LABA AKUNTANSI DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 4(1).

SPAP. (2011). *PERTIMBANGAN AUDITOR ATAS KEMAMPUAN ENTITAS DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN HIDUPNYA*. 2.
<https://doi.org/https://dokumen.tips/documents/psa-no-30-an-auditor-atas-kemampuan-entitas-sa-seksi-341.html>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

Suksesi, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. *Seminar Nasional Cendekiawan*.